

BAB III

METODE PENELITIAN

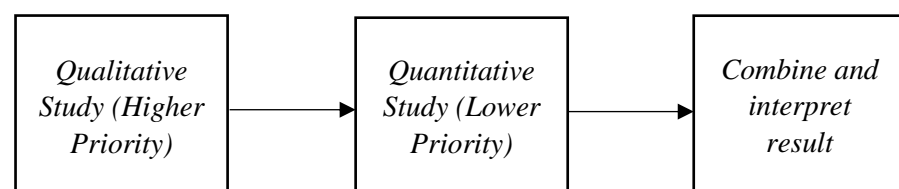
3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian, Crswell & Plano Clark (2015, hlm. 1088). Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Selanjutnya Sugiyono (2014, hlm. 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Creswell dalam Sugiyono (2011, hlm. 401) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi atau campuran akan berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian, atau dengan cara menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik.

Menurut Creswell (2013) terdapat enam desain penelitian *mixed method* yang digunakan yaitu *the convergent parallel designs*, *the explanatory sequential design*, *the exploratory sequential design*, *the embedded design*, *the transformative design*, dan *the multithphase design*. *The convergent parallel designs* merupakan cara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggunakannya secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dalam penelitian. *The explanatory sequential design* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran

umum (generalisasi). *The exploratory sequential design* merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. *The embedded design* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya. *The transformative design* merupakan suatu model penelitian yang menggunakan salah satu dari keempat model sebelumnya yang didesain dengan menggunakan suatu kerangka transformatif atau lensa. *The multithphase design* merupakan model penelitian yang berdasarkan pada *convergent, explanatory, exploratory, dan embedded*. Maksudnya adalah jika dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan atau penelitian secara terpisah yang memiliki satu program tujuan penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The exploratory sequential design*. Desain *the exploratory sequential* adalah pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa kualitatif, kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini yaitu pada data kualitatif. Berikut merupakan desain *the exploratory sequential*.



Bagan 3.1 Diadaptasi dari Creswell dan Plano dalam Fraenkel (2015, hlm. 558)

Pengumpulan data secara kualitatif peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, Sukardi (2010, hlm. 157) menyatakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Adapun untuk peneliti kuantitatif, peneliti menggunakan metode *Cooperative Learning*. Tahapan dalam *Cooperative Learning* digunakan sebagai tahapan dalam melakukan penelitian terhadap penanaman nilai-nilai sosial terhadap siswa SMP Negeri 4 Padang melalui pembelajaran tari *Galombang*. Berdasarkan dengan pendapat di atas, maka tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.1.1 Metode Deskriptif Analisis

Metode deskriptif analisis digunakan untuk pengumpulan data secara kualitatif yaitu mengenai kajian tari *Galombang*. Metode tersebut dibantu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam pengawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. (Krik dan Miler dalam Moleong 2012, hlm. 2). Sugiyono (2009, hlm. 105) menyatakan bahwa metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan sebenarnya, kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Sebelum penerapan pembelajaran di sekolah, peneliti mengumpulkan data tentang nilai sosial pada tari *Galombang*, yang dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran di sekolah untuk menanamkan nilai sosial pada siswa.

3.1.2 Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu metode yang menyajikan pendekatan paling valid dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial atau pendidikan serta suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan penelitian, Darmadi (2013, hlm. 215). Dalam dunia pendidikan penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi dua yaitu penelitian di dalam laboratorium dan penelitian di luar laboratorium. Penelitian di luar laboratorium dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian dalam lingkungan nyata sebagai contoh adalah masyarakat. Dalam penelitian eksperimen, variabel penelitian

termasuk variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*) telah ditentukan oleh peneliti secara tegas sejak awal penelitian.

Menurut Darmadi (2013, hlm. 217) penelitian eksperimen memiliki keunggulan yaitu sebagai berikut.

- 1) Variabel eksperimen dapat lebih kuat
- 2) Lebih mudah dalam memberikan perlakuan
- 3) Dapat dilakukan proses eksperimen dengan *setting* yang mendekati keadaan sebenarnya
- 4) Hasil ekeperimen lebih aktual dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs*. Tidak ada kelas kontrol dalam desain ini. Bentuk *pre-experimental desisgns* yang digunakan adalah *one-grup pretest-posttest design*. Pemilihan *one-grup pretest-posttest design* dengan alasan agar hasil perlakuan dalam penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan atau *treatment* dan keadaan setelah diberi perlakuan. Berikut merupakan gambaran *one-grup pretest-posttest design*.

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁ : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa partisipan diantaranya yaitu ketua sanggar *Tuah Sakato* Padang dan koreografer tari *Galombang*, kepala SMP Negeri 4 Padang, guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Padang serta siswa yang terkait dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.1 dengan jumlah 32 siswa. Pengambilan dan keterlibatan orang dengan cara memberikan dukungan, baik

tenaga, pikiran, maupun materi agar tercapainya tujuan yang akan ditentukan bersama.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014, hlm. 117). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Arikunto (2013, hlm. 174).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang terdiri dari 6 kelas mulai dari VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, dan VIII.6, berjumlah siswa 228 siswa. Dengan demikian didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.1 sejumlah 32 siswa. Keterlibatan sampel penelitian sebesar 10%. Alasan peneliti mengambil sampel di kelas VIII.1 adalah karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang aktif dan memiliki beragam sikap atau perilaku dalam proses belajar mengajar, serta siswa yang kurang memiliki rasa peduli terhadap teman sejawatnya, maka dilakukanlah penerapan model yang baik yaitu model *cooperative learning* melalui tari *Galombang*.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada dua tempat yaitu Sanggar *Tuah Sakato* yang beralamat di JL. Piai Tengah No. 29 RT. 002 RW. 003, Padang dan di SMP Negeri 4 Padang yang beralamat di JL. Pulau Karam No. 82 Padang. Alasan peneliti mengambil sekolah ini, karena terdapat permasalahan mengenai karakter siswa terutama pada sikap sosialisasi yang kurang baik terhadap lingkungan sekitar, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai yakni nilai sosial yang menjunjung nilai setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya penelitian itu harus dilakukan atas pengukuran, maka penelitian ini harus ada alat ukur yang baik untuk menyelesaikan masalah. Alat ukur dalam penelitian ini berdasarkan instrument penelitian. Sugiyono (2016, hlm. 148)

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun fenomena sosial.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrument peneliti. Arikunto (2006, hlm. 162) menyatakan bahwa “kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Dapat pula diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dan variabel moderator, yaitu:

a. Variabel bebas / *independent variable* (x)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari variabel terikat. Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas adalah penanaman nilai sosial.

b. Variabel terikat / *dependent variable* (y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah meningkatnya nilai sosial pada siswa SMP Negeri 4 Padang.

c. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel penghubung antara sebab dan akibat dalam penelitian ini dengan alat berupa tari *Galombang* sebagai materi pembelajaran.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel X	Variabel M	Variabel Y
Penanaman Nilai Sosial	Pembelajaran Tari <i>Galombang</i>	Karakter siswa yang diharapkan (kerjasama, setia kawan, dan tanggung jawab) Indikator pencapaian : Setia kawan : siswa mudah berbaur dengan sesama, memiliki sifat kepedulian

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>yang tinggi dan memiliki sifat tidak menjatuhkan antar sesama maupun orang lain</p> <p>Kerjasama : siswa diharapkan memiliki sifat saling menguatkan antar sesama, saling tolong menolong dan saling berkontribusi</p> <p>Tanggung jawab : siswa dapat menerima resiko atas setiap tindakan yang telah dilakukan. Memiliki sifat yang mau mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan serta memiliki sifat yang tidak suka menyalahkan orang lain.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Keterangan :

Variabel X : Variabel bebas

Variabel M : Variabel moderator

Variabel Y : Variabel terikat

3.5.1 Pedoman Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini untuk memuat pedoman dalam pengamatan tari *Galombang*, seperti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, kemudian nilai sosial pada siswa di SMP Negeri 4 Padang. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipan dan observasi langsung. Observasi ini diarahkan pada siswa dan guru sebagai pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi langsung dilakukan dengan pengamatan karakter anak dalam berinteraksi dengan teman sejawatnya.

Arikunto (2008, hlm. 132) menyatakan bahwa “observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung”. Adapun menurut Sudjana (2009, hlm. 84) “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku

individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka observasi sangat dibutuhkan dalam penelitian, agar data yang dibutuhkan relevan, dalam melakukan observasi tentunya harus memiliki pedoman observasi. Terdapat tiga jenis observasi menurut Sudjana (2009, hlm. 85), yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi.

- a. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.
- b. Observasi tidak langsung adalah dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, dan lain-lain.
- c. Observasi partisipasi adalah pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

Peneliti menggunakan observasi langsung dan observasi partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengungkapkan hasil penelitian untuk mengumpulkan data-data yang bersifat langsung tanpa perantara, dan juga mengumpulkan data para partisipan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi di sanggar *Tuah Sakato* pada tanggal 8 Maret 2019 pukul 19.00, observasi ini berguna agar peneliti bisa mengamati bagaimana bentuk tari *Galombang*. Sedangkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Padang pada tanggal 12 November 2018, observasi ini dilakukan agar peneliti bisa mengamati perilaku siswa, pengamatan mengenai proses belajar mengajar siswa di dalam kelas, serta mengenai sarana dan prasarana yang mendukung pada penelitian ini.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Lembar wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Hasil dari pedoman wawancara ini sebagai data analisis untuk mengetahui tentang tari *Galombang* di sanggar *Tuah Sakato*, dan untuk mengetahui keadaan siswa pada

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Padang. Wawancara telah dilakukan pada tanggal 10 Maret 2019 di sanggar *Tuah Sakato*, sedangkan di SMP Negeri 4 Padang wawancara telah dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019.

Tabel 3.2
Operasional Pedoman Wawancara di Sanggar *Tuah Sakato*

No.	Nama	Aspek Wawancara
1.	(Ketua Sanggar <i>Tuah Sakato</i>)	Informasi mengenai Sanggar <i>Tuah Sakato</i>
2.	(Koreografer tari <i>Galombang</i>)	Informasi mengenai sejarah tari <i>Galombang</i> , fungsi tari <i>Galombang</i> , dan bentuk penyajian tari <i>Galombang</i>
3.	(Penata iringan tari <i>Galombang</i>)	Informasi mengenai alat musik yang digunakan dalam petunjukkan tari <i>Galombang</i>

Tabel 3.3
Operasional Pedoman Wawancara di SMP Negeri 4 Padang

No.	Nama	Aspek Wawancara
1.	(Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padang)	Informasi mengenai sejarah yang ada di SMP Negeri 4 Padang, dan informasi mengenai karakteristik dan kriteria siswa di lingkungan sekolah, serta kaitannya dalam sistem pembelajaran di sekolah.
2.	(Guru Seni Budaya SMP Negeri 4 Padang)	Informasi mengenai pembelajaran seni yang berjalan di sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran seni budaya di sekolah dan dalam bidang pembelajaran tari.
3.	(Siswa-siswi kelas VIII.1)	Informasi mengenai siswa yang ada di kelasnya dan tanggapan siswa mengenai kendala yang ditemukan pada pembelajaran seni di dalam kelas.

3.5.3 Pedoman Tes

Lembar tes pada penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk mengukur penelitian mengenai pembelajaran tari *Galombang* untuk meningkatkan nilai sosial. Hasil dari pedoman tes ini sebagai data pengukuran dan untuk memperkuat analisis pada penelitian di SMP Negeri 4 Padang.

Tabel 3.4
Karakter Sosial
(Sumber : Viola Rahmananda Putri, 2019)

Indikator	Sub Indikator
Setia Kawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah berbaur dengan sesama teman 2. Memiliki sifat kepedulian yang tinggi 3. Memiliki sifat tidak menjatuhkan antar sesama maupun orang lain 4. Menghargai pendapat orang lain

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	5. Tidak menghina teman yang kurang bias dalam hal melakukan ragam gerak tari
Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat saling menguatkan antar sesama 2. Saling tolong menolong 3. Saling berkontribusi 4. Memiliki jiwa kebersamaan dalam suatu kelompok 5. Membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam melakukan gerak tari
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menerima resiko atas setiap tindakan yang telah dilakukan 2. Memiliki sifat yang mau mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan 3. Memiliki sifat yang tidak suka menyalahkan orang lain. 4. Memiliki sifat percaya terhadap kemampuan sendiri dalam menguasai pembelajaran baik secara materi dan praktek pada tari 5. Bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya baik itu secara individu maupun dalam kelompok

Berikut ini merupakan pedoman tes penilaian karakter sosial siswa.

Tabel 3.5
Format Penilaian Karakter Sosial Setia Kawan
(Viola Rahmananda Putri, 2019)

No.	Nama	Setia Kawan					Jumlah	Rata-rata
		BS	B	C	K	KS		
1.								
2.								
3.								
Jumlah								
Presentase (%)								

Tabel 3.6
Format Penilaian Karakter Sosial Kerjasama
(Viola Rahmananda Putri, 2019)

No.	Nama	Kerja sama					Jumlah	Rata-rata
		BS	B	C	K	KS		
1.								
2.								
3.								
Jumlah								
Presentase (%)								

Tabel 3.7
Format Penilaian Karakter Sosial Tanggung Jawab
(Viola Rahmananda Putri, 2019)

No.	Nama	Tanggung Jawab					Jumlah	Rata-rata
		BS	B	C	K	KS		
1.								
2.								
3.								
Jumlah								
Presentase (%)								

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Skala Likert* sebagai teknik pengskalaan. *Skala likert* adalah teknik mengukur sikap dimana objek yang akan diteliti memberikan jawaban atas setiap indikator yang menjadikan acuan dalam permasalahan penelitian terhadap pernyataan yang telah diberikan. Dalam *skala likert* ini biasanya terdapat lima tingkatan skala atas setiap pernyataan dalam indikator, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali (Noor, 2013, hlm. 128). Selanjutnya menurut Sugiyono (2016, hlm. 134) menyatakan bahwa “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berdasarkan hal tersebut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di maksudkan untuk menghasilkan data yang akurat terhadap indikator permasalahan dalam penelitian ini mengenai sikap, pendapat, dan persepsi mengenai fenomena sosial yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument tes dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.8
Skala Likert
(Sumber : Sugiyono, 2016)

Baik sekali	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Kurang sekali	1

Keterangan kriteria penilaian sikap siswa sebagai berikut.

- a. Baik Sekali (BS), apabila indikator sikap setia kawan ke limanya terpenuhi, sikap kerjasama ke limanya terpenuhi, dan sikap tanggung jawab ke limanya terpenuhi selama proses pembelajaran.
- b. Baik (B), apabila indikator sikap setia kawan ke empatnya terpenuhi, sikap kerjasama ke empatnya terpenuhi, dan sikap tanggung jawab ke empatnya terpenuhi selama proses pembelajaran.
- c. Cukup (C), apabila indikator sikap setia kawan ke tiganya terpenuhi, sikap kerjasama ke tiganya terpenuhi, dan sikap tanggung jawab ke tiganya terpenuhi selama proses pembelajaran.
- d. Kurang (K), apabila indikator sikap setia kawan ke duanya terpenuhi, sikap kerjasama ke duanya terpenuhi, dan sikap tanggung jawab ke duanya terpenuhi selama proses pembelajaran.
- e. Kurang Sekali (KS), apabila indikator sikap setia kawan hanya satu terpenuhi, sikap kerjasama hanya satu terpenuhi, dan sikap tanggung jawab hanya satu terpenuhi selama proses pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi pertama dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai keadaan siswa, guru dan juga lingkungan sekolah. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tari *Galombang* pada masyarakat *Minangkabau* dan observasi mengenai karakter siswa di SMP Negeri 4 Padang. Nasution dalam Sugiyono (2016, hlm. 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Selanjutnya Alwasilah (2012, hlm. 110) mengemukakan “lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survai”. Pedoman observasi yang digunakan terkait dengan tari *Galombang*, kehidupan masyarakat *Minangkabau*, rencana pelaksanaan pembelajaran tari, proses pembelajaran tari

situasi dan kondisi siswa sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukannya tindakan.

Observasi pertama yang dilakukan tanggal 8 Maret 2019 pada pukul 19.00 WIB di Sanggar *Tuah Sakato*. Peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan latihan yang dilakukan para penari di Sanggar *Tuah Sakato* untuk mempersiapkan sebuah pertunjukkan tari *Galombang*, disini peneliti menelaah gerakan yang ada pada tari *Galombang*. Latihan rutin ini biasanya diadakan setiap hari jumat pada pukul 19.00 sampai pukul 21.00, pemilihan waktu latihan di hari jumat, karena pertunjukkan tari *Galombang* biasanya ditampilkan pada hari sabtu dan minggu. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 9 Maret 2019 pada pukul 09.00 sampai pukul 13.00. Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi mengenai bagaimana persiapan awal para penari tari *Galombang* di Sanggar *Tuah Sakato* hingga setelah selesai pertunjukkan tari *Galombang* di sebuah acara pernikahan.

Selanjutnya observasi dilakukan di SMP Negeri 4 Padang untuk mengamati perilaku sosial siswa yaitu kerjasama, tanggung jawab, dan setia kawan yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 4 Padang. Observasi pertama dilakukan tanggal 12 November 2018 pada pukul 08.00 WIB di SMP Negeri 4 Padang. Selanjutnya observasi dilakukan selama proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati proses belajar tari dan hasil penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa.

3.6.2 Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara berupa pertanyaan yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan. Pedoman wawancara berisi bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Sugiyono (2016, hlm. 319) mengatakan “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh”. Adapun wawancara tak berstruktur menurut Sugiyono (2016, hlm. 320) merukan

“wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian dilakukan secara langsung kepada informan yang membantu memberikan data yang diperlukan. Wawancara untuk penelitian kualitatif dilakukan kepada ketua sanggar *Tuah Sakato*, penari tari *Galombang*. Selanjutnya wawancara untuk penelitian kuantitatif dilakukan kepada sekolah, guru seni budaya, dan siswa. Dengan teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan terperinci dari hal-hal yang diperlukan berkaitan dengan tari *Galombang* dan nilai sosial pada siswa pada saat ini di SMP Negeri 4 Padang. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur.

3.6.2.1 Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara tertulis yang berisikan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini ditujukan untuk Dahutri selaku koreografer tari *Galombang* dilakukan pada hari Minggu tanggal 10 Maret 2019, Doni selaku penata kostum tari *Galombang* dilakukan pada hari Minggu tanggal 10 Maret 2019, Rangga Agusta selaku penata iringan tari *Galombang* dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padang dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, dan Guru Seni Budaya SMP Negeri 4 Padang dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019.

3.6.2.2 Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki sifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara, Sugiyono dalam Gunawan (2013, hlm. 163). Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan koreografer tari *Galombang* pada tanggal 21 Maret 2019, 8 April 2019, dan 25 April 2019.

3.6.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menelaah beberapa literatur dan bahan-bahan tertulis yang relevan dengan pokok permasalahan. Data-data kepustakaan dapat diperoleh melalui berbagai terbitan ilmiah, seperti buku-buku, majalah, jurnal, artikel, laporan penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Arikunto (2002, hlm. 202) studi literatur adalah :

“Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Selain itu, studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan hasil penelitian”.

Peneliti mencari beberapa data berupa teori-teori pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoretis dari berbagai sumber. Teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur berupa buku, jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang menunjang. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoretis yang berkaitan dengan penerapan *cooperative learning* melalui tari *Galombang* dalam meningkatkan nilai sosial pada siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 4 Padang.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi informasi dalam sebuah penelitian. Sukmadinata (2010, hlm. 221) mengatakan bahwa “dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan kamera pada saat melakukan penelitian. Peneliti juga mengambil video proses latihan tari *Galombang* di sanggar *Tuah Sakato* Padang, foto tari *Galombang*, dan sertifikat mengenai penampila tari *Galombang* sebagai arsip bagi peneliti, jika suatu waktu dibutuhkan. Kemudian pada penelitian di sekolah, peneliti mengambil video pada saat proses penelitian berlangsung. Peneliti juga mengambil gambar mengenai data siswa, data guru, dan data sarana prasarana yang ada di sekolah. Dokumentasi pada

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru berupa silabus, data siswa, data guru kelengkapan sarana dan prasarana serta rencana pelaksanaan pembelajaran guna untuk mengetahui materi pembelajaran yang sebelumnya diberikan kepada siswa.

3.6.5 Tes

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data kuantitatif adalah tes. Tes merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh nilai siswa sebagai cara untuk tolak ukur kemampuan siswa. Tes dalam penelitian ini berupa lembar penilaian yang dilakukan oleh guru seni budaya dan peneliti. Tes ini diberikan kepada siswa saat sebelum melakukan penelitian atau sebelum siswa diberikan tindakan (*pretest*) dan pada akhir penelitian (*posttest*). *Pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya perubahan setelah siswa mengalami tindakan atau perlakuan.

Akdon dan Ridwan (2013, hlm. 30-31) menyatakan: Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Terdapat beberapa macam tes instrument pengumpulan data, yaitu: a). tes kepribadian; b). tes bakat; c). tes prestasi; d). tes intelegensi; dan e). tes sikap.

Adapun menurut Arifin, Z (2013, hlm, 117-118), menyatakan sebagai berikut: Tes dilihat dari bentuk jawaban siswa yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Es merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Maka berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini menggunakan tes sikap dan tes perbuatan diberikan pada awal dan akhir yang dilakukan kepada siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 4 Padang yaitu dengan teknik *pre-test* dan *post-test*. Tes awal (*pretest*) diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui karakter sosial awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* melalui tari yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat yaitu

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial siswa diantaranya setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab. Kemudian setelah itu dilakukan evaluasi penerapan model tersebut dengan menggunakan tes akhir (*posttest*) dilihat dari keberhasilan peningkatan karakter sosial. Tes terlaksana pada:

- a. Selasa, 26 Maret 2019 : pemahaman tari *Galombang* (Sejarah, fungsi, bentuk penyajian, dan nilai tari)
- b. Kamis, 28 Maret 2019 : pemahaman dan memperagakan gerak tari *Galombang* yang memiliki nilai setia kawan, dan memahami pepatah *Minangkabau* yang mengandung nilai setia kawan
- c. Selasa, 2 April 2019 : pemahaman dan memperagakan gerak tari *Galombang* yang memiliki nilai kerjasama, dan dan memahami pepatah *Minangkabau* yang mengandung nilai kerjasama
- d. Selasa, 9 April 2019 : pemahaman dan memperagakan gerak tari *Galombang* yang memiliki nilai tanggung jawab, dan dan memahami pepatah *Minangkabau* yang mengandung nilai tanggung jawab
- e. Kamis, 11 April 2019 : memperagakan dan menilai tari *Galombang* yang memiliki nilai setia kawan, kerja sama, dan tanggung jawab.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang telah dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan hal yang telah ditemukan. Desain penelitian pada *mixed methods* dibagi menjadi tiga yaitu *desain sequential explanatory*, *desain sequential exploratory*, dan *desain concurrent triangulation* (Sugiyono, 2011, hlm. 407). *Desain sequential explanatory* merupakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kuantitatif, kemudian tahap selanjutnya atau tahap kedua dilakukan dengan menggunakan kualitatif, sehingga dalam teknik analisis data desain ini lebih menekankan pada data kuantitatif. *Desain sequential exploratory* merupakan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif secara berurutan.

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kualitatif kemudian tahap selanjutnya menggunakan kuantitatif. *Desain concurrent triangulation* merupakan penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan cara mencampur keduanya secara seimbang, dengan presentase 50% kuantitatif dan 50% kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *sequential exploratory* yaitu mengumpulkan serta menganalisis data kualitatif kemudian menganalisis secara kuantitatif.

Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data yaitu analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif.

Untuk menganalisis nilai sosial yang terkandung dalam Tari *Galombang* merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Gunawan (2013). Miles & Huberman dalam Gunawan (2013, hlm. 210) mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah awal dalam menganalisis data adalah reduksi data. Menurut Sugiyono, (2017, hlm. 338) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, peneliti harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Dengan melakukan reduksi data, maka data yang ada akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tahapan ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan observasi di lapangan, sehingga ditemukan hal-hal pokok terkait analisis tari *Galombang*. Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara merangkum data yang telah didapatkan selama penelitian, seperti wawancara, pada saat wawancara oleh narasumber, terdapat beberapa pendapat yang tidak sesuai dengan pertanyaan peneliti. Dengan demikian,

maka peneliti memilih pendapat mana yang sesuai dengan pertanyaan dan merangkum pendapat dari narasumber tersebut.

Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal yang terpenting dan selanjutnya dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap mengenai nilai sosial dalam tari *Galombang*.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 341) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penulis akan mendisplay data dalam bentuk teks naratif. Teks naratif yang peneliti uraikan terdapat pada *Galombang*.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian mengenai tari *Galombang* berdasarkan teks dan konteks dan proses penanaman nilai sosial pada siswa, serta hasil pembelajaran terkait penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang*. Display data dimaksudkan agar mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data yang telah direduksi dari observasi dan wawancara sebagai catatan lapangan agar mudah untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil dari penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang*. Kemudian peneliti memaparkan tahap pelaksanaan yang terdiri dari pembelajaran tari *Galombang* mulai dari proses hingga pembelajaran dan persentasi karya.

3.7.3 Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verifcation*)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2014, hlm. 343). Temuan tersebut dapat berupa deskripsi, gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori. Tahap penarikan kesimpulan atau

verifikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya.

Verifikasi data pada penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dari mengenai informasi nilai sosial yang terkandung dalam Tari *Galombang* maupun hasil pembelajaran penanaman nilai sosial untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Penarikan kesimpulan data yang dilakukan mencakup informasi mengenai nilai sosial dalam Tari *Galombang*, proses dan hasil pembelajaran, serta berbagai temuan lainnya seperti karakter-karakter siswa yang muncul ketika proses pembelajaran.

Untuk menganalisis hasil tes siswa dalam penanaman nilai sosial melalui pembelajaran Tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial, peneliti melakukan perhitungan mean atau rerata (M) atau pengukuran tendensi sentral dan Standar Deviasi (S). berikut merupakan uraiannya:

- a) *Mean* atau rerata merupakan jumlah dari keseluruhan data kemudian dibagi individu. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* karakter sosial siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor/jumlah nilai

N = Jumlah subjek

- b) Standar Deviasi

Standar Deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke *mean* atau rata-rata nilai sampel. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

\bar{X} = Rata-rata populasi/*mean* dari distribusi sampel

n = Jumlah sampel yang diambil

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus uji *T-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah sampel diberikan *treatment* atau perlakuan. Uji *T-Test* dilakukan untuk menguji hipotesis penanaman nilai sosial melalui pembelajaran Tari *Galombang* dapat meningkatkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 4 Padang. Berikut adalah rumus uji *T-Test* :

$$a. \quad t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N\sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

T = Nilai t

d = Selisih nilai *pretest* dan *posttest*

N = Jumlah sampel

b. Menentukan nilai T_{tabel}

Nilai t_{tabel} dicari pada tabel distribusi $-t$ dengan ketentuan: $db = n-1$, sehingga t_{tabel}

(a,db)

c. Membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel}

Tujuan membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} ialah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

d. Kaidah Pengujian

Jika : $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (a,n-1)$, maka pernyataan ditolak

Jika : $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (a,n-1)$, maka pernyataan diterima.